

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mentimun adalah salah satu sayuran buah yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia karena nilai gizi mentimun cukup baik sebagai sumber mineral dan vitamin. Kandungan nutrisi per 100 g berupa 0,5 mg besi 0,45 vitamin A, 0,3 vitamin B1 dan 0,2 vitamin B2. Tanaman mentimun (*Cucumis sativus L.*) yang termasuk dalam tumbuhan merambat ini merupakan salah satu jenis tanaman sayuran buah dari keluarga labu-labuan (*cucurbitaceae*) yang sudah populer diseluruh dunia dan digemari masyarakat luas. Menurut sejarah, tanaman mentimun berasal dari Asia. Beberapa sumber literatur menyebutkan daerah asal tanaman mentimun adalah Asia Utara, tetapi sebagian lagi menduga berasal dari Asia Selatan. Menurut sumber literatur lainnya, mentimun berasal dari cina bagian tengah dan barat, kemudian di India timur laut dan Myanmar, penyebaran dan produksi mentimun di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Sebagai contoh, luas areal penanaman pada lokasi-lokasi baru di propinsi Sumatra selatan sebesar 2.463 Ha dan hasil 43.99 kg per Ha dari produksi 0,832 ton per tahun (Wijoyo, 2012).

Mentimun juga dikenal dalam dunia kesehatan sebagai obat batuk, penurun panas dalam, bahkan mentimun yang dikukus dan disimpan sehari semalam lalu didiamkan langsung akan berkhasiat mengurangi sakit tenggorokan dan batuk-batuk (Ahmad Sain, 2007).

Mentimun merupakan salah satu tanaman yang syarat tumbuhnya sangat fleksibel, Karena dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah dan dataran tinggi. Mentimun dapat tumbuh dan beradaptasi dengan hampir semua jenis tanah (Ahmad Sain, 2007).

Pembudidayaan mentimun meluas seluruh dunia, baik daerah beriklim panas (tropis) maupun di daerah beriklim sedang (sub tropis). Di Indonesia tanaman mentimun ditanam di daerah daratan rendah dan dataran tinggi 0–1000 meter di atas permukaan laut. Daerah yang menjadi pusat pertanaman mentimun adalah Propinsi Jawa Barat, Daerah Istimewa Aceh, Bengkulu, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Buah mentimun dibutuhkan masyarakat baik untuk pemenuhan gizi bagi tubuh, juga dibutuhkan bagi industri kosmetik dalam negeri. Dewasa ini Indonesia telah mengekspor buah mentimun ke beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Jepang, Inggris, Perancis, dan Belanda (Samadi, 2002).

Dalam proses pengembangan, tanaman mentimun sering mengalami kendala, terutama dalam sifat fisik dan kimia tanah. Tanah yang kurang subur menyebabkan produksi menurun. Sehingga dalam penanaman, mutlak diperlukan pengolahan tanah dan penambatan unsur hara. Dalam hal ini dapat dilakukan pemanfaatan pupuk kandang dan anorganik sebagai solusi yang dapat dilakukan (Ahmad Sain, 2007).

Pemupukan merupakan salah satu kegiatan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan produksi tanaman. Ketersediaan pupuk sumber hara N, P, dan K yang lebih direspons oleh tanaman mentimun. Pemupukan merupakan

salah satu faktor eksternal yang berpengaruh penting dalam mempengaruhi kecepatan perkembangan tanaman yang disebabkan oleh adanya perbaikan keadaan hara sehingga masa panen dapat di percepat. Keuntungan lain yang diperoleh dari pemupukan adalah tanaman tumbuh subur dan sehat (Pinus Lingga, 1991).

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan atau bagian hewan dan limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, diperkaya dengan bahan mineral, dan/atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Saat ini sebagian besar petani masih tergantung pada pupuk anorganik karena mengandung beberapa unsur hara dalam jumlah yang banyak, jika pupuk organik digunakan terus menerus akan menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi tanah (Muhakka, 2012).

Dampak negatif lain yang dapat ditimbulkan oleh pertanian kimiawi adalah tercemarnya produk-produk pertanian oleh bahan kimia yang selanjutnya akan berdampak buruk terhadap kesehatan. Menyadari akan hal tersebut maka diperlukan usaha untuk meniadakan atau paling tidak mengurangi cemaran bahan kimia ke dalam tubuh manusia dan lingkungan (Indraswari, 2010).

Pupuk organik cair adalah larutan hasil dari pembusukan bahan – bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari 1 unsur. Pupuk organik cair ini

mempunyai kelebihan dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara dan tidak bermasalah dalam pencucian hara juga mampu menyediakan hara secara cepat. Pupuk organik cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman walaupun digunakan sesering mungkin, larutan ini juga memiliki bahan pengikat sehingga larutan pupuk yang diberikan kepermukaan tanah bisa langsung digunakan oleh tanaman (Pinus Lingga, 1991).

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada kombinasi yang baik antara macam pupuk organik cair dan konsentrasi terhadap pertumbuhan tanaman mentimun.
2. Untuk mengetahui macam pupuk organik cair yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
3. Untuk mengetahui berapa konsentrasi yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta memberikan informasi baiknya pertanian organik dan mempertahankan pertanian organik sebagai pilihan para petani dalam membudidayakan tanaman mentimun.